

---

# ANALISIS PENGARUH TRADING VOLUME ACTIVITY, FIRM SIZE DAN BETA SAHAM TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

**Clarisa Destia**

clarisadestia99@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *trading volume activity*, *firm size* dan beta saham terhadap *return* saham. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 58 perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, sehingga dari populasi tersebut didapatkan sebanyak 38 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Hipotesis diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *trading volume activity* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return* saham, *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham dan beta saham tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

**KATA KUNCI:** TVA, *firm size*, beta, *return* saham

## PENDAHULUAN

Pasar modal bagi perusahaan adalah tempat untuk mendapatkan dana dan bagi masyarakat pasar modal adalah tempat untuk berinvestasi. Investor melakukan investasi di pasar modal tentu karena ingin mendapatkan keuntungan. Keuntungan atau *return* menjadi hal yang diincar bagi para investor. Semakin besar *return* yang akan dihasilkan maka semakin banyak pula investor yang akan berinvestasi. Dengan semakin banyaknya investor yang berinvestasi maka volume perdagangan juga akan semakin besar. Di pasar modal, jumlah transaksi yang terjadi selalu berbeda, ini dikarenakan dengan permintaan dan penawaran yang terjadi. Semakin banyak transaksi yang terjadi maka semakin likuid saham tersebut di pasar modal. Besar kecilnya *trading volume activity* diduga dapat memengaruhi *return* yang akan didapatkan.

Dalam berinvestasi terdapat unsur risiko yang tidak dapat dihindari. Risiko-risiko yang tidak dapat dihindari tersebut dapat berupa kondisi ekonomi negara, kebijakan pemerintah dan bencana alam.. Di pasar modal, risiko saham dikenal dengan kata beta. Menurut Samsul (2015: 336): Beta selain merupakan tolak ukur sebuah risiko di pasar modal juga digunakan untuk mengestimasi *return* saham. Risiko yang akan terjadi di

---

pasar modal menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam menilai *return* yang akan dihasilkan. Apabila risiko yang mungkin terjadi lebih besar dibandingkan *return* maka investor cenderung tidak melakukan investasi pada saham tersebut. Sebaliknya, apabila risiko yang mungkin akan terjadi lebih kecil dibandingkan *return* yang akan dihasilkan maka investor akan melakukan investasi pada saham tersebut. *Firm size* menunjukkan ukuran perusahaan yang dinilai dari total aset perusahaan, penjualan dan *market capitalization*. Dalam penelitian ini *firm size* diukur dengan total aset perusahaan. Perusahaan besar memiliki total aset dan modal yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Investor akan melihat apakah ukuran perusahaan yang akan diinvestasikan dapat memberikan hasil pada investasinya.

### KAJIAN TEORITIS

*Return* merupakan keuntungan yang didapatkan dari hasil suatu investasi. Tujuan dalam berinvestasi saham tentu saja para investor mengharapkan adanya keuntungan atau *return*. *Return* dapat terjadi karena adanya *capital gain* dan pembagian dividen oleh perusahaan. *Capital gain* adalah selisih untung antara harga beli yang lebih rendah dan harga jual yang lebih tinggi. Dividen merupakan pembagian keuntungan atas laba yang dihasilkan perusahaan kepada para investor atau pemegang saham.

Terdapat dua jenis *return* yang dapat dibedakan menurut (Dewi dan Vijaya, 2018: 151-157): *Return* aktual dan *return* yang diharapkan. *Return* aktual (*realized actual*) adalah *return* yang sudah direalisasikan artinya, keuntungan yang sebelumnya masih dalam keadaan *floating* telah direalisasikan dan sudah terjadi. *Return* yang diharapkan (*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan oleh investor artinya, *return* yang belum terjadi. *Return* dapat terjadi karena adanya *capital gain* dan pembagian dividen oleh perusahaan. *Capital gain* adalah selisih untung antara harga beli yang lebih rendah dan harga jual yang lebih tinggi. Dividen merupakan pembagian keuntungan atas laba yang dihasilkan perusahaan kepada para investor atau pemegang saham. Menurut Samsul (2015): *Return* saham dapat dihitung dengan:

$$\text{Return saham} = \frac{P_t}{P_{t-1}} - 1$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham  $i$  pada periode  $t$

$P_{t-1}$  = Harga saham  $i$  pada periode  $t-1$

---

*Trading volume activity* (TVA) atau yang dikenal juga dengan volume perdagangan saham adalah jumlah setiap lembar saham yang diperdagangkan selama kurun waktu tertentu. *Trading volume activity* digunakan para investor untuk melihat reaksi pasar seberapa besar permintaan dan penawaran yang terjadi selama periode tertentu. *Trading volume activity* merupakan salah satu *point* penting yang dilihat oleh pelaku pasar. Volume perdagangan yang tinggi menunjukkan banyaknya transaksi yang terjadi pada saham tersebut pada periode tertentu, sedangkan volume perdagangan saham yang rendah menunjukkan sedikitnya transaksi perdagangan pada saham tersebut. Saham yang volume perdagangannya rendah diakibatkan karena kurangnya minat para pelaku pasar karena dianggap saham ini tidak likuid dan beresiko besar. Untuk saham yang volume perdagangannya tinggi lebih menarik bagi para pelaku pasar karena saham tersebut likuid sehingga mudah untuk diperdagangkan.

Semakin banyaknya transaksi yang terjadi maka semakin tinggi juga pergerakan harga saham tersebut karena minat yang tinggi dari investor. Tingginya transaksi membuat pergerakan harga menjadi sangat fluktuatif sehingga berpengaruh juga terhadap *return* yang akan dihasilkan. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Tapadan Hussin (2016) dan Amir Tehranchian, Behravesih dan Hadinia (2014) menemukan bahwa *trading volume activity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Menurut Taslim dan Wijayanto (2016): TVA dihitungkan dengan rumus berikut:

$$TVA = \text{jumlah saham diperdagangkan} / \text{jumlah saham beredar}$$

*Firm size* merupakan skala ukuran perusahaan yang dinilai berdasarkan total asetnya. Pada dasarnya investor yang lebih memilih risiko kecil maka akan memilih perusahaan yang berkinerja baik. Perusahaan yang kecilpun bisa menjadi perusahaan besar apabila kinerja yang dihasilkan baik. Ketika perusahaan tersebut menjadi besar maka investor-investor yang memilih risiko kecil akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan banyaknya investasi yang masuk akan membuat perusahaan itu semakin besar dan membuat harga saham menjadi naik. masuk ke perusahaan membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi naik Kenaikan harga saham ini akan memberikan return kepada investor. Terdapat alasan mengapa investor lebih memilih perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Menurut Mayuni dan Suarjaya (2018): Investor lebih memilih perusahaan besar karena tingkat keberlangsungan usahanya yang lebih terjamin dan kecil kemungkinan untuk mengalami kesulitan keuangan ataupun

---

bangkrut. Mayuni dan Suarjaya (2018): *Firm size* dapat diproksikan dengan menggunakan total aset.

*Firm Size* = Ln (Total Aset)

Pasar modal tidak selalu berjalan dengan kondisi baik dan stabil. Pasar modal juga memiliki resiko yang harus dihadapi para investor. Dalam pasar modal dikenal suatu istilah yang merupakan perbandingan resiko dan *return* saham individual, istilah tersebut dikenal dengan beta. Menurut (Samsul, 2015: 336): Beta selain merupakan tolak ukur sebuah resiko di pasar modal juga digunakan untuk mengestimasi *return* saham.

Menurut Samsul (2015: 336): Beta saham dapat dibedakan menjadi beta saham > 1 dan beta saham < 1. Beta > 1 maskudnya adalah misal, saham dengan beta 2 apabila IHSG naik sebesar dua persen maka saham tersebut naik sebesar empat persen. Sebaliknya, jika IHSG turun sebesar dua persen maka saham tersebut mengalami penurunan sebesar empat persen. Beta saham < 1 misal, saham dengan beta 0,6, apabila IHSG naik sebesar satu persen maka saham tersebut naik sebesar 0,6 persen. Sebaliknya, jika IHSG turun sebesar satu persen maka saham tersebut mengalami penurunan sebesar 0,6 persen.

Semakin besar nilai beta maka semakin besar *return* yang akan didapatkan. Setiap perusahaan memiliki nilai beta yang berbeda yang dapat menentukan hasil *return* yang didapatkan. *High risk high return* merupakan istilah yang sering didengar, yang artinya jika saham memiliki risiko yang besar maka *return* yang akan dihasilkan juga semakin besar. Bagi sebagian orang menyukai saham yang berisiko tinggi karena peluang *return* yang diberikan juga tinggi. Namun, tidak sedikit banyak juga yang menghindari saham ini karena tidak sanggup menerima risiko yang ada dan memilih saham yang stabil walaupun tidak memberikan peluang *return* besar. Beta besar memberikan *return* yang besar, akan tetapi risiko yang dihadapi juga besar. Sebaliknya, beta kecil memberikan risiko yang kecil dengan *return* yang dihasilkan juga kecil. Menurut (Samsul, 2015: 327): Beta saham dapat dihitung dengan rumus:

$$\beta_i = \frac{\text{cov}(R_i, R_m)}{\sigma_m^2}$$

Keterangan:

Cov = *Covarian*

$\sigma^2$  = *Varians*

$R_i$  = *Return* saham

$R_m$  = *Return* pasar

Berdasarkan uraian dari kajian teoritis, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Trading volume activity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H2: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H3: Beta saham berpengaruh positif terhadap *return* saham.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan berupa *trading volume activity*, *firm size*, dan beta saham. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 58 perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dari 58 perusahaan dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa pertimbangan: (1) perusahaan melakukan IPO sebelum tahun 2015 (2) menyediakan laporan tahunan dan laporan keuangan hingga tahun 2019 (3) perusahaan terdaftar hingga tahun 2019 sehingga didapatkan sebanyak 38 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Model analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda.

## PEMBAHASAN

### 1. Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA	190	14,639	,000	14,639	,61160	1,463859
Firm_size	190	6,628	25,042	31,670	29,06791	1,505221
Beta_saham	190	24,765	-16,722	8,043	,50254	2,241371
Return_saham	190	3,949	-,875	3,074	-,01455	,416661
Valid N (listwise)	190					

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa terdapat 190 data yang digunakan dalam pengamatan ini. Pada variabel TVA terdapat nilai *range* sebesar 14,639 yang didapat dari selisih antara nilai minimum sebesar 0,000 dengan nilai

---

maksimum sebesar 14,639. Nilai TVA terendah dimiliki oleh PT Duta Pertiwi, Tbk. (DUTI) pada tahun 2019 dan nilai TVA tertinggi dimiliki oleh PT Bekasi Asri Pemula, Tbk. (BAPA) pada tahun 2017. Nilai rata – rata dari TVA sebesar 0,58525 dan nilai standar deviasinya adalah 1,446022 yang menunjukkan penyebaran data dari rata-ratanya.

Pada variabel *firm size* memiliki nilai *range* sebesar 6,628 yang didapatkan dari selisih antara nilai minimum sebesar 25,042 dengan nilai maksimum sebesar 31,670. *Firm size* terendah dimiliki oleh PT Metro Realty, Tbk. (MTMS) pada tahun 2018 dan *firm size* tertinggi dimiliki oleh PT Lippo Karawaci, Tbk. (LPKR) pada tahun 2017. Variabel *firm size* memiliki nilai rata-rata sebesar 29,11552 sebesar 29,06791 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,524934 yang menunjukkan penyebaran data dari rata-ratanya.

Pada variabel beta memiliki nilai *range* sebesar 24,765 yang didapatkan dari selisih antara nilai minimum sebesar -66,722 dengan nilai maksimum sebesar 8,043. Nilai beta terendah dimiliki oleh PT Rista Bintang Mahkota Sejati, Tbk. (RBMS) pada tahun 2017 dan nilai beta tertinggi dimiliki oleh PT Indonesia Prima Property, Tbk. (OMRE) pada tahun 2017. Nilai rata-rata pada variabel beta sebesar 0,50254 dengan standar deviasinya sebesar 2,241371 yang menunjukkan penyebaran data dari rata-ratanya.

Pada variabel *return* saham memiliki nilai *range* sebesar 3,949 yang didapatkan dari selisih antara nilai minimum sebesar -0,875 dengan nilai maksimum sebesar 3,074. Nilai minimum dimiliki oleh PT Bumi Citra Permai, Tbk. (BCIP) pada tahun 2016, sedangkan nilai maksimum artinya perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan kepada investor. Nilai tertinggi *return* ini dimiliki oleh PT Indonesia Prima Property, Tbk. (OMRE) pada tahun 2017. Nilai rata-rata pada *return* saham sebesar -0,01455 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,416661 yang menunjukkan penyebaran data dari rata-ratanya.

## 2. Uji Normalitas

Sebelumnya peneliti mengeliminasi data *outlier* sebanyak 11 data sehingga didapatkan 179 data yang digunakan. Berdasarkan Tabel 2, nilai *Asymp. Sig. 2-tailed* yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,200 ( $0,200 > 0,05$ ) menunjukkan bahwa data telah berdistribusi dengan normal.

**TABEL 2**  
**UJI NORMALITAS**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		179
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25417591
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,043
	Negative	-,027
Test Statistic		,043
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

### 3. Uji Multikolinearitas

**TABEL 3**  
**UJI MULTIKOLINEARITAS**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-,047	,390		-,121	,904		
	TVA	,035	,014	,190	2,508	,013	,926	1,080
	Firm_size	-,001	,013	-,004	-,048	,962	,890	1,123
	Beta_saham	-,023	,012	-,146	-1,918	,057	,921	1,086

a. Dependent Variable: Return\_saham

sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan nilai VIF pada ketiga variabel tersebut memiliki nilai yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Hasil pengujian menunjukkan nilai VIF dari TVA sebesar 1,080 dan nilai *tolerance* sebesar 0,926, nilai VIF dari *firm size* sebesar 1,123 dan nilai *tolerance* sebesar 0,890 dan nilai VIF dari beta sebesar 1,086 dan nilai *tolerance* sebesar 0,921.

### 4. Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian dengan menggunakan metode Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai Sig. pada masing-masing variabel independen melebihi nilai 0,05. Dimana nilai Sig. dari variabel TVA sebesar 0,651 > 0,05, *firm size* memiliki nilai Sig. 0,175 > 0,05, dan nilai Sig. dari beta saham 0,054 > 0,05 artinya, tidak terdapat permasalahan heterokedastisitas.

**TABEL 4**  
**UJI HETEROKEDASTISITAS**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,533	,239		2,227	,027
	TVA	-,004	,008	-,035	-,453	,651
	Firm_size	-,011	,008	-,107	-1,361	,175
	Beta_saham	-,014	,007	-,150	-1,938	,054

a. Dependent Variable: Abs\_e

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

5. Uji Autokorelasi

**TABEL 5**  
**UJI AUTOKORELASI**

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-,00294
Cases < Test Value	89
Cases >= Test Value	90
Total Cases	179
Number of Runs	88
Z	-,374
Asymp. Sig. (2-tailed)	,708

a. Median

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil Tabel 5, hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode *Runs Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,708 melebihi nilai signifikan yang ditetapkan yaitu  $0,708 > 0,05$  artinya, tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel independen dengan variabel dependen baik secara parsial ataupun simultan. Berdasarkan Tabel 3, maka dapat disusun persamaan regresi pada model analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,047 + 0,035 X_1 - 0,001 X_2 - 0,023 X_3 + \varepsilon$$

Dari persamaan tersebut diketahui nilai konstanta sebesar -0,047 menunjukkan jika nilai TVA, *firm size* dan beta saham sebesar nol, maka nilai *return* sebesar negatif 0,047. Nilai koefisien regresi untuk variabel *trading volume activity* sebesar 0,035, artinya adanya hubungan yang searah antara *trading volume activity* dengan *return* saham. Jika terjadi peningkatan satu satuan pada *trading volume activity*

maka nilai *return* akan naik sebesar 0,035 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien *firm size* sebesar -0,001, artinya adanya hubungan yang terbalik antara *firm size* dengan *return* saham. Jika terjadi peningkatan satu satuan pada *firm size* maka nilai *return* akan turun sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Nilai koefisien beta saham sebesar -0,023. Nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang terbalik antara beta saham dengan *return* saham. Jika terjadi peningkatan satu satuan pada beta saham maka nilai *return* akan turun sebesar 0,023 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

#### 7. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

**TABEL 6**  
**UJI KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,260 <sup>a</sup>	,068	,052	,256345	1,999

a. Predictors: (Constant), Beta\_saham, TVA, Firm\_size

b. Dependent Variable: Return\_saham

Sumber: Data Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan Tabel 6, nilai R sebesar 0,260 menunjukkan adanya korelasi yang rendah antara *trading volume activity*, *firm size* dan beta saham terhadap variabel *return* saham. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,052 artinya, *trading volume activity*, *firm size* dan beta saham dapat menjelaskan perubahan terhadap *return* saham sebesar 5,2 persen, sedangkan sisanya 94,8 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 8. Uji F

**TABEL 7**  
**UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,835	3	,278	4,236	,006 <sup>b</sup>
	Residual	11,500	175	,066		
	Total	12,335	178			

a. Dependent Variable: Return\_saham

b. Predictors: (Constant), Beta\_saham, TVA, Firm\_size

Sumber: Data Olahan SPSS,

---

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,389 dan nilai  $F_{tabel}$  yang didapatkan sebesar 2,655. Artinya, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$  ( $4,236 > 2,655$ ) dan juga nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ( $0,006 < 0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji.

#### 9. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 3, pada variabel *trading volume activity* memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,508 > 1,933$ ) dan nilai Sig.  $< 0,05$  ( $0,013 < 0,05$ ) Artinya, variabel *trading volume activity* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Pada variabel *firm size* sebesar Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,048 < 1,973$ ) dan nilai Sig.  $> 0,05$  ( $0,962 > 0,05$ ) artinya, variabel *firm size* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Pada variabel beta saham nilai Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,918 < 1,973$ ) dan nilai Sig.  $> 0,05$  ( $0,057 > 0,05$ ). Artinya, variabel beta saham secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

#### PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Trading volume activity* memiliki pengaruh atau hubungan positif terhadap *return* saham secara parsial. Variabel *firm size* secara parsial tidak memiliki pengaruh atau hubungan terhadap *return* saham. Variabel Beta saham secara parsial juga tidak memiliki pengaruh yang terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari variabel bebas yang digunakan memiliki pengaruh sebesar 5,20 persen terhadap variabel terikat. Sisanya sebesar 94,80 persen dipengaruhi dari faktor luar yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menghitung TVA dan beta saham dengan menggunakan rentan waktu harian yang telah tersedia di website Bursa Efek Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Gusti Ayu Ketut Rencana Sari, dan Diota Prameswari Vijaya. 2018. *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: PT RajaGrafindo Persada

---

Mayuni, Ida Ayu Ika dan Suarjaya Gede. 2018. "Pengaruh ROA, Firm Size, EPS dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Di BEI". *E- Jurnal Managemen Unud*, Vol. 7, no,8, pp 4063-4093.

Nasarudin, Indo Yana, Suhendra dan Luhtfia Farida Angraini. 2019 .” *The Determinant of*

Priyatno, Duwi. 2018. *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: ANDI

Saemanu. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*. Surabaya: Universitas Airlangga

Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio: edisi ke dua*. Jakarta: Erlangga,

*Stock Prics: Evidence on Food and Beverage Companies in Indonesia*". *Etikonomi*, Vol. 18, no. 1, pp 143-154.

Sugiarto Agung. 2011.”Analisis Pengaruh Beta, Ukuran Perusahaan (SIZE), DER dan PBV Ratio Terhadap Return Saham”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol.3, no 1, pp 8-14.

Tapa, Arifuddin dan Hussin Maziah. 2016. “The Relationship Between Stock Return And Trading Volume In Malaysian ACE Market”. *International Journal Of Economics and Financial Issues*. Vol.6, no S7, pp 271-278.

Tehranchian, Amir Mansour; Masoud Behraves, dan Saleh Hadinia. 2014. “On the Relationship between Stock Returns and Trading Volume: A Case Study”. *European Online Journal of Natural and Social Sciences 2014*, Vol.3, No.3 pp. 425-431.

Triwulandari, Ria dan Dinnul Alfian Akbar. 2015. “Analisis Pengaruh Beta, Ukuran Perusahaan (SIZE), EPS dan ROA Terhadap Return Saham Perusahaan Consumer Goods Periode 2008-2012”.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Yusuf, Muri. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana